

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian “ Gambaran Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Di Desa Ketawang RT3 RW2 Kapanjen “. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum responden terdiri dari usia,pekerjaan,pendidikan, dan penyuluhan. Sedangkan data khusus mengenai sikap pengetahuan perokok tentang dampak rokok bagi kesehatan.

##### **4.1.1 Deskripsi Tempat dan Waktu penelitian**

Desa Ketawang RT3 RW2 adalah salah satu desa yang terletak didaerah kecamatan kapanjen kabupaten malang, desa ini terletak di Jln.Sidolohur Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang Ketawang RT3 RW2. Penduduk yang tinggal di desa ini lebih banyak perokok aktif daripada perokok pasif dan kebanyakan perokok aktif masih kurang pengetahuannya tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Perokok cenderung tidak memperdulikan lingkungan ketika sedang merokok walaupun sedang ada anak-anak,ibu hamil,bayi dan maupun perokok pasif lainnya. Dan kebanyakan perokok sudah mulai merokok sejak duduk dibangku sekolah karena terpengaruh oleh lingkungan. Responden kebanyakan bekerja sebagai karyawan pabrik dan ada juga yang kerja serabutan. Waktu penelitian dilakukan pada hari minggu tanggal 21-06-2020 dengan mendatangi ke rumah responden sejumlah 35 kk.

#### 4.1.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

##### a. Data Umum

**Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Data Umum Responden Di Desa Ketawang RT3 RW2 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Pada Bulan Juni 2020.**

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase(%)	
1	Pendidikan	SD	11	31,43%
		SMP	7	20%
		SMA	8	22,85%
		S1	9	25,72%
2	Penyuluhan	Dapat	23	65,71%
		TidakDapat	12	34,29%
3	Usia	<30 tahun	0	0%
		30-35 tahun	6	17,14%
		35-40 tahun	7	20%
		40-45 tahun	12	31,29%
		>45 tahun	10	28,57%
4	Pekerjaan	Karyawan	21	60%
		Serabutan	6	17,15%
		PNS	8	22,85%
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan perokok yakni hampir setengahnya pendidikan terakhir SD 11 (31,43%), sebagian kecil tingkat SMP 7 (20%), sebagian kecil pendidikan tingkat SMA ada 8 (22,85%), dan sebagian kecil pendidikan terakhir S1 ada 9 (25,72%).

Berdasarkan tabel di atas perokok yang dapat penyuluhan sebagian besar ada 23 (65,71%), dan hampir setengahnya tidak dapat penyuluhan ada 12 (34,29%).

Berdasarkan tabel di atas usia perokok mencakup tidak satupun perokok di usia <30 tahun 0 (0%), sebagian kecil pada usia 30-35 tahun 6 (17,14%), sebagian kecil perokok pada usia 35-40 tahun 7 (20%), hampir setengahnya perokok pada usia 40-45 tahun 12 (31,29%), dan hampir setengahnya merokok pada usia >45 tahun 10 (28,57%).

Berdasarkan pekerjaan pada perokok yakni sebagian besar bekerja sebagai karyawan sebanyak 21 (60%), sebagian kecil bekerja serabutan sebanyak 6 (17,15%), dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 8 (22,85%).

#### b. Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Pengetahuan Perokok Di Desa Ketawang RT3 RW2 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Pada Bulan Juni 2020.**

No	Kategori	Frekwensi	Presentase(%)
1.	Baik	17	48,57%
2.	Cukup	8	22,85%
3.	Kurang	10	28,57%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas frekwensi pengetahuan perokok sebagainnya dalam kategori baik hampir setengahnya sebanyak 17 (48,57%), sebagian kecil pengetahuan perokok dalam kategori sedang sebanyak 8 (22,85%), dan hampir setengahnya pengetahuan perokok dalam kategori rendah sebanyak 10 (28,57%). Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi perokok antara lain pekerjaan, lingkungan, dan pergaulan.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Usia dengan Pengetahuan Perokok**

Usia	<30 tahun	30-35 tahun	35-40 tahun	40-45 tahun	>40 tahun
B	0	0	0	7 (20%)	10 (28,57%)
C	0	0	0	5 (14,29%)	2 (5,72%)
K	0	6 (17,15%)	5 (14,29%)	0	0

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Jenis Pekerjaan dengan Pengetahuan Perokok**

Pekerjaan	PNS	Karyawan	Serabutan
B	8 (22,85%)	9 (25,71%)	0
C	3 (8,57%)	5 (14,29%)	0
K	3 (8,57%)	0	7 (20%)

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pengetahuan Perokok**

Pendidikan	S1	SMA	SMP	SD
B	9 (25,71%)	8 (22,88%)	0	0
C	0	0	7 (20%)	0
K	0	0	0	11 (31,45%)

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Peyuluhan dengan Pengetahuan Perokok**

Penyuluhan	Ya	Tidak
B	17 (48,57%)	0
C	5 (14,29)	3 (8,57%)
K	0	9 (25,71)

Berdasarkan data di atas pada data umum, tingkat usia <30 tahun tidak ada satupun 0 (0%), sebageian kecil pada usia 30-35 ada pada tingkat kurang 6 (17,15%), sebageian kecil juga pada usia 35-40 tahun juga hanya pada tingkat kurang 5 (14,29%), pada usia 40-45 tingkat tinggi sebanyak 7 (20%) tingkat sedang 5 (14,29%), dan pada usia >40 tingkat tinggi sebanyak 10 (28,57%) tingkat sedang sebanyak 2 (5,72%).

Berdasarkan data di atas pada data umum, dalam pekerjaan yakni PNS tingkat pengetahuannya tinggi 8 (22,85%), sedang 3 (8,57%), kurang 3 (8,57%), pada karyawan yakni tinggi sebanyak 9 (25,71%), sedang 5 (14,29%), pada pekerja serabutan tingkat pengetahuannya pada tingkat kurang 7 (20%).

Berdasarkan data di atas pada data umum dalam pendidikan tingkat pengetahuan yaitu, S1 hanya pada kategori tinggi sebanyak 9 (25,71%), SMA hanya ada pada tingkat tinggi 8 (22,88%), SMP hanya pada kategori sedang 7 (20%), tingkat SD pada kategori kurang sebanyak 11 (31,45%).

Berdasarkan data di atas pada data umum ppada tingkat penyuluhan ada yang dapat dan tidak. Pada yang dapat penyuluhan dari media ataupun yang lain kategori tinggi 17 (48,57%), cukup 5 (14,29%), dan pada yang tidak dapat penyuluhan yakni cukup 3 (8,57%), kurang 9 (25,71%)

## **4.2 Pembahasan.**

### **4.2.1 Pembahasan Pengetahuan Perokok Terhadap Dampak Rokok Bagi Kesehatan Di Desa Ketawang RT3 RW2**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana besar dikategorikan dalam baik 17 (48,57%) terhadap pengetahuannya tentang dampak rokok pada kesehatan, dan dalam kategori sedang 8 (22,85%), kurang 10 (28,57) artinya masih banyak perokok pada desa ketawang masih kekurangan pengetahuan tentang dampak rokok pada kesehatan. Dan walaupun sudah sedikit mengetahui tentang bahaya rokok, responden tetap merokok. Kemungkinan karena faktor pendidikan yakni hampir banyak dalam hal pendidikan kurangnya edukasi karena hampir banyak responden berpendidikan SD.

Karena dalam hal pendidikan seluruh responden pada tingkat pendidikan SD kurang mengetahui pengetahuan tentang dampak rokok yakni bisa di lihat pada tabulasi silang yakni sebanyak 11 (31,45%). Dan juga media massa saat mendapatkan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan perokok. Bahwa iklan pada media masa terutama pada televisi, adegan merokok pada film dan berbagai

acara yang disponsori industri rokok pada televisi merupakan predictor perilaku merokok pada remaja (Tanski, 2011). Penelitian Liem menjelaskan bahwa pengaruh teman sepergaulan lebih kuat dari pada media masa (Liem, 2014). Maka peran dari keluarga sangat penting bagi anak untuk memilih lingkungan yang tepat dan anak tidak sampai memilih teman sepergaulan yang salah. Dapat dibuktikan pada responden yang tidak mendapat penyuluhan sama sekali dalam tabulasi silang dalam kategori sedang 3 (8,57%) , dan kurang sebanyak 9 (25,71%).

Hasil penelitian yang menunjang yakni faktor usia karena pada saat umur pertengahan antara 30-40 tahun tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok sangat kurang bisa dibuktikan pada tabulasi silang pada saat usia 30-35 tingkat pengetahuan responden 6 (17,15%), dan pada saat usia 35-40 mencapai 5 (14,29%). Karena faktor usia mengurangi kewaspadaan tentang kesehatan karena cenderung lebih banyak bekerja, apalagi responden yang bekerja serabutan sama sekali tidak mengetahui dampak rokok sama sekali, di buktikan pada tabulasi silang sebanyak 7 (20%) kurang terhadap pengetahuan.

